

Analisis Pengaruh Transaksi Asing dan Domestik Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Randy Heriyanto¹, Fitra Oliyan²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang1

Email:heriyantorandy@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang2

Email:oliyan.fitra@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan sektor jasa merupakan perkembangan terpesat dalam tahun 2017 dengan mencapai angka lebih dari 40%. Hal ini akan menimbulkan ketertarikan yang besar pada para investor baik domestik maupun asing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi asing dan transaksi domestik terhadap return saham pada perusahaan sektor jasa pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan harian harga saham dan data harian buy (sell) asing dan buy (sell) domestik. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi pearson dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 2.0. Berdasarkan pengujian yang dilakukan akan diketahui nantinya apakah terdapat hubungan antara transaksi asing terhadap return saham.

Kata kunci: Transaksi asing, Transaksi Domestik, Return Saham

ABSTRACT

The growth of the service sector is the fastest development in 2017 reaching more than 40%. This will generate great interest in both domestic and foreign investors. This study aims to examine the effect of foreign transactions on domestic transactions on stock returns in service sector companies in 2016-2018. The data used in this study are secondary data obtained from daily stock price reports and daily foreign (buy) and domestic buy (sell) data. The technical analysis used is descriptive analysis and Pearson correlation analysis using IBM SPSS Statistics 2.0. Based on testing conducted will be known later whether there is a relationship between foreign transactions on stock returns

Kata kunci: Foreign Transactions, Domestic Transactions, Stock Returns

Pengantar

Pasar modal memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang lebih diminati dan dianggap dapat memberikan manfaat dalam waktu yang cukup singkat. Sejarah perdagangan saham ini juga akan disimpan dalam data Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan direkap di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jual beli saham terjadi karena adanya harapan perubahan dalam bentuk peningkatan harga saham yang telah dibeli sehingga diharapkan dapat memperoleh keuntungan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu, investor selalu menginginkan informasi yang dapat membantu membuat keputusan dalam membeli dan menjual saham untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Untuk mendapatkan keuntungan yang besar akan diikuti oleh resiko yang sepadan, hal ini sesuai dengan aksioma manajemen keuangan, yaitu *High Risk-High Return*. Analisis Fundamental dan Analisis Teknis harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Adanya hubungan yang signifikan antara nilai transaksi investor asing dan

return saham (Adjie, 2014). Kembali merupakan salah satu indikator dari keuntungan perusahaan. Return merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan arahan bagi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi mereka sehingga investor akan mencari perusahaan yang memungkinkan memberikan hasil yang sangat berarti untuk berinvestasi dalam perusahaan. Salah satunya adalah sektor jasa, perusahaan sektor jasa adalah perusahaan yang melakukan kegiatan dalam hal perdagangan baik besar dan kecil, menawarkan layanan kepada konsumen dan menawarkan produk mereka memiliki (Tandelilin, 2010). Perdagangan saham di sektor ini juga diminati oleh investor asing. Nilai transaksi ini dapat dilihat pada rekapitulasi transaksi domestik dan transaksi luar negeri di situs Bursa Efek Indonesia.

Ada hubungan antara nilai transaksi asing terhadap return saham (Adjie, 2014). Persentase kepemilikan asing dan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan, risiko pasar dan return pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Fitriani, 2014). Transaksi domestik di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun mendominasi transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan ini tentu tidak lepas dari peran pemerintah Indonesia yang berkampanye untuk Yuk Nabung Saham. Dengan peningkatan transaksi saham setiap tahun oleh investor domestik akan mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Frekuensi perdagangan, volume perdagangan hari perdagangan secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham (Elvira, 2014).

Pada penelitian (Fransiska, 2013) berpendapat bahwa semua perusahaan yang terdaftar pada tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa transaksi asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, terutama indeks LQ-45. (Manggala, 2013) menemukan bahwa investor lokal yang mengikuti tren membeli transaksi saham asing berpengaruh pada peningkatan dan decreasing dari harga saham. Pada penelitian sebelumnya (Adjie, 2014) menambahkan variabel pada makroekonomi, mereka inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Hasilnya, variabel tersebut tidak memiliki efek signifikan. Sebaliknya, penelitian ini akan lebih fokus pada transaksi domestik dan asing diseluruh perusahaan sektor jasa khususnya.

Beberapa perusahaan di sektor jasa yang termasuk dalam indeks LQ45, yang likuiditas perusahaan lebih tinggi dari perusahaan lain. Pada tahun 2017, saham sektor perbankan peringkat pertama dengan pertumbuhan tahun 40,19%. Ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi keuangan di era saat ini yang akan sangat memudahkan para pengguna jasa keuangan seperti bank dan sektor jasa keuangan lainnya dalam menikmati layanan yang diberikan dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan menyebabkan minat investor dalam berinvestasi di saham tersebut. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan agar investor mendapatkan gambaran tentang hubungan antara transaksi asing dan domestik terhadap return saham pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Deskriptif Pengembalian Saham Transaksi Rumah Tangga Asing dan dan

Perusahaan dikelompokkan dalam sektor jasa. Hubungan antara variabel transaksi domestik, transaksi asing dan return saham akan terlihat di mana transaksi domestik dan transaksi asing terlihat dari net buy domestik dan foreign net buy setiap hari. Kemudian untuk pengembalian saham dapat dilihat dari perbedaan antara harga penutupan dan harga pembukaan dibagi dengan harga pembukaan saham pada setiap hari. Jumlah buy domestik bersih (sell), beli bersih asing (sell) dan persentase kenaikan atau penurunan return saham untuk perusahaan sampel di 2016-2018 dalam penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Transaksi Domestik, Transaksi Asing dan Persentase Perubahan Pengembalian Saham per Sektor

No.	SEKTOR	FOREIGN-NET BUY (SELL)	DOMESTIC-NET BUY (SELL)	RETURN SAHAM
1	Sektor properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	7.195.088.962.735	7.209.137.038.171	2261%
2	Sektor infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	-24.825.007.998.402	24.825.007.877.402	-201%
3	Sektor keuangan	2.762.044.258.752	-2.763.447.628.717	3056%
4	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	8.199.739.576.360	- 8.199.645.998.480	2265%
TOTAL		-21.058.313.126.025	21.071.051.288.376	7381%

Penjualan paling tinggi ditandai dengan net buy (sell), di mana jumlah transaksi asing menjual lebih banyak daripada jumlah tindakan membeli - 21.058.313.126.025. Transaksi penjualan yang paling banyak terjadi pada infrastruktur, utilitas dan sektor transportasi, sebesar -24.825.007.998.402. Sebaliknya, mayoritas transaksi melakukan pembelian dalam transaksi domestik dengan total 21.071.051.288.376 yang mana sektor yang paling banyak melakukan tindakan pembelian juga ditemukan dalam infrastruktur, utilitas dan sektor transportasi sebesar 24.825.007.998.402. Untuk perubahan return saham pada total persentase perubahan harga saham secara keseluruhan menunjukkan hasil positif dari 7322% di mana yang perubahan tertinggi dalam return saham ditemukan di sektor keuangan dengan persentase pengembalian saham dari 3056% dengan peningkatan rata-rata 4% per hari. Sedangkan penurunan paling besar dari semua sektor ditemukan di Infrastruktur, Utilitas dan Sektor Transportasi dengan penurunan -201% dengan penurunan rata-rata -0,4% per hari.

Tabel 2. Jumlah Transaksi Domestik, Transaksi Asing dan Persentase Perubahan Pengembalian Saham per Sub Sektor

No.	SEKTOR	FOREIGN-NET BUY (SELL)	DOMESTIC-NET BUY (SELL)	RETURN SAHAM
Sektor Properti, real estate dan Konstruksi Bangunan				
1	Sub Sektor Properti dan Real Estate	-8.977.820.452.663	8.991.868.528.099	645%
2	Sub Sektor Konstruksi Bangunan	1.782.731.489.928	-1.782.731.489.928	1616%
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi				
3	Sub Sektor energi	-5.569.187.777.687	5.569.187.777.687	-70%
4	Sub Sektor Jalan tol, Pelabuhan, Bandara dan sejenisnya	-4.767.855.439.605	4.767.855.439.605	3%
5	Sektor telekomunikasi	-8.694.771.512.870	8.694.771.391.870	-6%
6	Sub Sektor transportasi	-195.373.016.578	195.373.016.578	-124%
7	Sub Sektor Non Bangunan Konstruksi	-5.597.820.251.662	5.597.820.251.662	-4%
Sektor Keuangan				
8	Sub Sektor Bank	1.580.146.097.887	-1.581.516.842.152	1399%
9	Sub Sektor Lembaga keuangan	-509.521.572.233	509.488.185.033	524%
10	Sub Sektor Perusahaan Efek	-130.964.232.200	130.964.993.700	331%
11	Sub Sektor Asuransi	1.822.383.965.298	-1.822.383.965.298	802%
Sektor Dagang, Jasa dan Investasi				

12	Sub Sektor Besar Perdagangan	610.564.428.554	-610.564.428.554	583%
13	Sub Sektor Perdagangan eceran	2.127.575.330.022	-2.127.583.467.642	68%
14	Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata	5.363.663.308.637	-5.363.663.308.637	603%
15	Sub Sektor Advertising, Printing dan Media	2.065.607.408.078	-2.065.607.408.078	704%
16	Sub Sektor Kesehatan	11.385.524.300	-11.385.524.300	63%
17	Sub Sektor Layanan Komputer dan Perangkat Lain	195.623.341.958	-195.521.723.958	92%
18	Sub Sektor Perusahaan Investasi	-2.131.726.043.589	2.131.726.141.089	-46%
19	Sub Sektor Perdagang Lainnya	-42.953.721.600	42.953.721.600	198%
TOTAL		-21.058.313.126.025	21.071.051.288.376	7381%

Sub sektor dengan penjualan paling tinggi ditandai dengan negatif net buy (sell) adalah transaksi asing di properti dan sub-sektor real estate sebesar - 8.977.820.452.663 kemudian diikuti Sub sektor telekomunikasi - 8.694.771.512.870, kebalikan dari yang dilakukan sebagian besar transaksi, pembelian ditandai dengan angka yang positif net buy (sell) juga ditemukan di properti dan sub real estate sektor 8,977,820452,663 kemudian diikuti oleh Sub sektor telekomunikasi 8,694,771,391,870. Perubahan tertinggi yang terjadi dalam return saham, peningkatan ini ada dalam bidang sub sektor pembangunan gedung dengan persentase kenaikan return saham selama 2016-2018 dari 1616% dengan peningkatan rata-rata 2% per hari. Sedangkan penurunan tertinggi dalam pengembalian saham terjadi di transportasi sub-sektor dengan 124% dengan penurunan rata-rata -0.1% perhari.

Korelasi Pearson Analisis Terhadap Transaksi Asing dan Domestik Pada R Saham

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Gabungan Sektor Jasa

		Transaksi Asing	Transaksi domestik	Return saham
Transaksi asing	Pearson Correlation	1	-1000 **	,134 **
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	731		731
Transaksi domestik	Pearson Correlation	-1000 **,000	731 1	-,134 **,000
	Sig. (2-tailed)			
	N	731	731	731
Return saham	Pearson Correlation	,134 **	-,134 **	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	731	731	731

** . Korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) transaksi asing yang diperoleh p value (Sig = 0,000) <0,000, maka H0 ditolak, sehingga ada korelasi antara transaksi asing dengan perubahan return saham dengan (r) adalah 0,134. Dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tapi sangat rendah antara transaksi asing terhadap return saham karena dalam kisaran 0,00-0,199. Tapi arah hubungan yang positif karena nilai r positif, yang berarti peningkatan transaksi asing akan memicu peningkatan return saham. Untuk transaksi domestik diperoleh p value (Sig = 0,000) <0,05, maka H0 ditolak, sehingga ada korelasi transaksi domestik untuk perubahan return saham dengan (r) adalah -0,134.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan tapi sangat rendah. Namun, arah hubungannya adalah positif.

Korelasi Antara Sektor Jasa

Properti, real estate dan Sektor Konstruksi Bangunan

Hasil uji korelasi dan pengujian hipotesis dari Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Properti, Real Estate dan Sektor Konstruksi Bangunan

		Transaksi Asing	Transaksi Domestik	Return Saham
Transaksi Asing	Pearson Correlation	1	-1000 **	,041
	Sig. (2-tailed)		,000	,271
	N	731	731	731
Transaksi Domestik	Pearson Correlation	-1000 **	1	-,041
	Sig. (2-tailed)	,000		,271
	N	731	731	731
Return saham	Pearson Correlation	,041	-,041	1
	Sig. (2-tailed)	,271	,271	
	N	731	731	731

** . Korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) transaksi asing yang diperoleh pvalue ($\text{Sig} = 0,271$) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi transaksi asing terhadap perubahan return saham dengan (r) adalah 0,041. Untuk transaksi domestik, ditemukan bahwa P-value ($\text{Sig} = 0,271$) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi transaksi domestik dengan perubahan return saham dengan (r) adalah 0,041. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan transaksi asing, transaksi domestik terhadap return saham di Properti, Real Estate dan Gedung perusahaan sektor.

Infrastruktur, Utilitas dan Sektor Transportasi

Hasil uji korelasi dan pengujian hipotesis dari Infrastruktur, Utilitas dan Sektor Transportasi, peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Infrastruktur, Utilitas dan Sektor Transportasi Hasil Uji Korelasi

		Transaksi Asing	Transaksi Domestik	Return Saham
Transaksi Asing	Pearson Correlation	1	-1000 **	,039
	Sig. (2-tailed)		,000	,287
	N	731	731	731
Transaksi Domestik	Pearson Correlation	-1000 **,000	1	-,039,287
	Sig. (2-tailed)			
	N	731	731	731
	Pearson Correlation	,039	-,039	1

Return Saham	Sig. (2-tailed)	,287	,287	
	N	731	731	731

** . Korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) transaksi asing yang diperoleh pvalue ($\text{Sig} = 0,287$) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi transaksi asing terhadap perubahan return saham dengan (r) adalah 0,039. Untuk transaksi domestik, ditemukan bahwa P-value ($\text{Sig} = 0,287$) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi transaksi domestik dengan perubahan return saham dengan (r) adalah -0,039. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara transaksi asing dan transaksi domestik terkait dengan pengembalian saham di Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

Sektor Keuangan

Hasil uji korelasi dan pengujian hipotesis dari sektor keuangan, peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Sektor keuangan

		Transaksi Asing	Transaksi Domestik	Return Saham
Transaksi Asing	Pearson Correlation	1	-1000 **	,279 **
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	731	731	731
Transaksi Domestik	Pearson Correlation	-1000 **	1	-,279 **
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	731	731	731
Return Saham	Pearson Correlation	,279 **	-,279 **	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	731	731	731

** . Korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) transaksi asing yang diperoleh pvalue ($\text{Sig} = 0,000$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga ada korelasi transaksi asing terhadap perubahan return saham dengan (r) adalah 0,279. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan tetapi rendah antara transaksi asing terhadap return saham karena dalam kisaran 0,20-0,399. Namun, arah hubungannya positif, yang berarti peningkatan transaksi asing akan memicu peningkatan return saham. Untuk transaksi domestik diperoleh pvalue ($\text{Sig} = 0,000$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga ada korelasi transaksi domestik untuk perubahan return saham dengan (r) adalah -0,279. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif tetapi rendah.

Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Hasil uji korelasi dan pengujian hipotesis dari Perdagangan, Jasa dan sektor Investasi, peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Perdagangan, Jasa dan Korelasi Investasi Hasil Uji

		Transaksi Asing	Transaksi Domestik	Return Saham
Transaksi Asing	Pearson Correlation	1	-1000 **	-, 094 *
	Sig. (2-tailed)		, 000	, 011
	N	731	731	731
Transaksi Domestik	Pearson Correlation	-1000 **, 000	1	, 094 *
	Sig. (2-tailed)			, 011
	N	731	731	731 1
Return saham	Pearson Correlation	-, 094 *	, 094 *	
	Sig. (2-tailed)	, 011	, 011	
	N	731	731	731

††. Korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed). *.
 Korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,05 (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) transaksi asing yang diperoleh pvalue (Sig = 0,011) > 0,05, maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi transaksi asing terhadap perubahan return saham dengan (r) adalah -0,057. Untuk transaksi domestik, ditemukan bahwa P-value (Sig = 0,011) > 0,05, maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi transaksi domestik dengan perubahan return saham dengan (r) adalah 0,094. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara transaksi asing, transaksi domestik dengan return saham di Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Berikut perbandingan dari hasil uji korelasi antar sektor

Tabel 8. Perbandingan Hasil Uji Korelasi Antar Sektor

Informasi		PRK		IUT		K		PJI	
		F	D	F	D	F	D	F	D
S	Pearson Correlation	0041	-0041	0039	-0039	0279	-0279	-0094	0094
	Sig. (2tailed)	0271	0271	0287	0287	0000	0000	0011	0011
	N	731	731	731	731	731	731	731	731

Exp:

- PRK = Properti, Real estate Sektor Dan building Konstruksi
- IUT = Infrastruktur, Utilitas Sektor Dan Transportasi
- K = Keuangan
- PJI = Perdagang, Jasa, dan Investasi
- F = Asing (Foreign)
- D = Domestik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa yang memiliki hubungan dengan return saham adalah sektor keuangan di mana sig < 0,05, tetapi korelasinya masih rendah karena dalam kisaran 0,20-0,399. Akan tetapi, arah hubungan yang positif karena nilai r positif yang berarti peningkatan transaksi asing akan memicu peningkatan return saham. Untuk transaksi domestik arah hubungannya negatif karena nilai r adalah negatif, yang berarti peningkatan transaksi domestik akan memicu penurunan return saham.

Korelasi Antar Sektor

Hasil uji korelasi antara Sub Sektor:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Uji Korelasi Antar Sektor

No.	Sektor	Return Saham					
		Pearson Correlation		Sig. (2-tailed)		N	
		F	D	F	D	F	D
Sektor Properti, real estate dan Konstruksi Bangunan							
1	SubSektor Properti dan Real Estate	0039	-0039	0289	0289	731	731
2	Sub Sektor Konstruksi Bangunan	0201	-0201	0000	0000	731	731
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi							
3	Sub Sektor Energi	0,203	-0203	0000	0000	731	731
4	Jalan tol, Pelabuhan, Bandara dan sejenisnya Sub Sektor	0010	-0010	0,576	0576	731	731
5	Sektor telekomunikasi	0,207	-0207	0000	0000	731	731
6	Sub Sektor transportasi	-0044	0044	0,232	0232	731	731
7	Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan	0009	0009	0817	0817	731	731
Sektor Keuangan							
8	Sub Sektor Bank	0,293	-0293	0000	0000	731	731
9	Sub Sektor Lembaga keuangan	-0059	0059	0111	0111	731	731
10	Sub Sektor Perusahaan Efek	0000	-0000	0,990	0990	731	731
11	Sub Sektor Asuransi	0008	-0008	0,835	0835	731	731
Sektor Perdagangan, Jasa Dan Dalam vestasi							
12	Sub Sektor Perdagangan Besar	-0018	0018	0626	0626	731	731
13	Sub Sektor Perdagangan eceran	-0033	0033	0,370	0370	731	731
14	Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata	-0057	0057	0,122	0122	731	731
15	Sub Sektor Advertising, Printing dan Media	0065	-0065	0080	0080	731	731
16	Sub Sektor Kesehatan	0,081	-0081	0028	0028	731	731
17	Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkat Lainnya	0077	-0077	0037	0037	731	731
18	Sub Sektor Perusahaan Investasi	-0,069	0069	0061	0061	731	731
19	Sub Sektor Perdagang Lainnya	-0172	0172	0000	0000	731	731

Ket: F = Asing D = Domestik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 5 dari 19 subsektor sektor jasa yang memiliki korelasi antara transaksi asing dan transaksi domestik terhadap return saham, tetapi hubungan rata-rata masih rendah karena di kisaran 0.200-0.399, tapi untuk asing transaksi arah hubungan positif. Namun, dalam transaksi domestik arah hubungan negatif. Sub sektor yang memiliki korelasi adalah pembangunan sub sektor, sub sektor energi, sub sektor telekomunikasi, sub sektor bank, dan sub sektor perdagangan lainnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari semua sub sektor hasil korelasi yang diperoleh tidak memiliki korelasi lebih banyak dibandingkan sub sektor yang memiliki korelasi.

Transaksi asing di perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018 lebih didominasi oleh aksi jual yang ditandai dengan net buy negatif dari sektor infrastruktur utilitas, transportasi merupakan sektor yang memiliki omset yang paling besar dari dana asing dalam jumlah dari -Rp 24 triliun, namun investor asing mendominasi arus keluar modal dalam bentuk jual. Eksplorasi lebih lanjut sub sektor yang paling banyak melakukan penjualan terjadi di sub sektor perusahaan telekomunikasi dalam jumlah-Rp 9 triliun. Dikutip dari Yuniar, www.liputan6.com ("Dua

Saham Emiten Telekomunikasi Tertekan, Ada Apa?," 2017) yang dilaporkan pada 11 Oktober 2017 yang mengatakan bahwa sejumlah saham mengalami penurunan di sektor telekomunikasi di perdagangan saham pekan tersebut. Penjualan investor asing dianggap salah satu pendorong tekanan pada saham emiten telekomunikasi. Faktor pendorong akan penjualan investor asing belum cukup jelas, jika dilihat dari segi fundamental, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, membukukan kinerja yang bagus. Akan tetapi, berbeda untuk perusahaan di sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa, investasi, investor asing masih mempercayakan dananya untuk diinvestasikan di sektor perusahaan ini. Transaksi asing masih mendominasi aksi beli dengan menunjukkan net buy positif dari Rp 11 triliun. Ini tidak terlepas dari perkembangan fin-tech dalam sistem keuangan yang akan menghasilkan produk baru, jasa dan model bisnis dan dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran dan keandalan sistem pembayaran. Sehingga investor asing masih mempercayakan dananya untuk diinvestasikan di sektor ini dan ada juga beberapa LQ 45 perusahaan di sektor keuangan seperti Bank Central Asia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk dan lain-lain.

Kemudian dikutip dari www.cnbcindonesia.com (Anthony, 2018) bahwa penjualan yang dilakukan oleh investor asing karena investor asing tampak kecewa karena ekonomi Indonesia tumbuh pada tingkat yang rendah. Sepanjang 2017, ekonomi dunia diproyeksikan tumbuh sebesar 3,7% oleh Dana Moneter Internasional (IMF) namun peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 0,04% (dari 5,03% menjadi 5,07%). Bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Thailand mampu mendorong pertumbuhan ekonomi ke level 3,9% tahun lalu, naik 0,7% dari pencapaian tahun 2016 yang sebesar 3,2%. Kemudian, perekonomian Malaysia tumbuh 5,9% tahun lalu, meroket dibandingkan dengan prestasi 2016 tentang 4,22%. Dilihat dari negara-negara tetangga, jelas bahwa Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, sehingga tidak salah jika investor kecewa dengan Indonesia'

Dari hasil uji korelasi yang peneliti lakukan. Dari 19 sub sektor perusahaan dalam perusahaan sektor jasa, diperoleh 5 sub sektor perusahaan dari uji korelasi transaksi asing memiliki hubungan dengan return saham tetapi hubungan rata-rata rendah dan 14 sub sektor lain tidak memiliki hubungan dengan return saham seperti dapat dilihat pada tabel 7. Kemudian, dari perusahaan sektor 4 sektor jasa salah satu perusahaan yaitu di sektor keuangan adanya hubungan masih rendah yang dapat dilihat pada tabel 6. kemudian dari hasil uji korelasi secara keseluruhan di sektor jasa ada hubungan antara transaksi asing terhadap return saham, dengan hubungan yang sangat rendah dengan nilai r menunjukkan nilai positif yang dapat dilihat pada tabel 5, yang berarti lebih tinggi transaksi asing semakin tinggi kenaikan return saham dan sebaliknya jika semakin rendah transaksi asing, lebih tinggi penurunan di return saham. Hal ini disebabkan tingginya volume dana yang diinvestasikan oleh pihak asing di pasar modal Indonesia sehingga akan khawatir jika pihak asing menarik modal mereka dari pasar modal Indonesia. Dengan tingginya jumlah transaksi yang dilakukan oleh pihak asing di pasar modal Indonesia, investor asing percaya pada kinerja perusahaan Indonesia. Sehingga pada akhirnya kenaikan dan penurunan dari transaksi asing di pasar modal Indonesia akan mempengaruhi return saham. Yang berarti lebih tinggi transaksi asing semakin tinggi kenaikan return saham dan sebaliknya jika semakin rendah transaksi asing, semakin tinggi penurunan return saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Adjie, 2014) yang meneliti seberapa besar pengaruh kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor asing pada pergerakan return saham yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara nilai transaksi

investor asing pada return saham. Penelitian lain yang konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2014) yang meneliti apakah persentase saham asing kepemilikan modal, dividen, pertumbuhan penjualan, risiko pasar dan return pasar mempengaruhi harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan persentase kepemilikan asing dan dividen memiliki efek positif pada harga saham.

Transaksi domestik di perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018 lebih dinominasikan dengan membeli tindakan ditandai dengan net buy positif, yaitu di properti, real estate, konstruksi bangunan dan infrastruktur utilitas, sektor transportasi. Di mana aksi beli tertinggi terjadi pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sebesar Rp 24 triliun. Jika kita telusuri lebih jauh dari perusahaan jasa sub sektor, properti dan real estate perusahaan sub sektor adalah yang paling diinginkan oleh investor domestik dengan net buy sebesar Rp. 8,9 triliun dan kemudian diikuti oleh sub sektor perusahaan telekomunikasi sebesar Rp. 8,6 triliun. Ini tidak terlepas dari perkembangan Indonesia' infrastruktur yang terus meningkat terutama karena pemerintah saat ini sangat intensif untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur seperti jembatan dan lain-lain, sehingga investor domestik melihat peluang untuk berinvestasi di saham di sektor ini. Di sektor telekomunikasi, seperti dikutip dari www.kontan.co.id (Putri, 2017), yang dirilis pada tanggal 3 Oktober, 2017, indeks saham sektor infrastruktur naik 15,15%, hal itu tidak terlepas dari kinerja mencolok dari perusahaan telekomunikasi seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan juga PT Jasa Marga Tbk yang menjadi penggerak indeks perusahaan di sektor ini sehingga investor domestik menanamkan modalnya di perusahaan sektor ini meskipun pihak asing mengambil tindakan jual lebih. Kemudian di sektor keuangan dan perdagangan, jasa, sektor investasi, aksi jual masih dinominasikan untuk Rp. 11 triliun.

Investor percaya bahwa saham sektor infrastruktur di utilitas, transportasi dan properti, real estate akan memberikan return saham yang tinggi karena perkembangan yang tinggi yang terjadi di Indonesia sendiri dan permintaan yang tinggi untuk bidang properti dalam masyarakat dan keinginan orang yang ingin memiliki rumah sendiri. Aksi beli juga dipengaruhi oleh faktor investor asing untuk menjual di sektor perusahaan sehingga investor domestik membeli saham yang telah dijual di luar negeri dengan harapan bahwa mereka akan mendapatkan return jika mereka berinvestasi di sektor perusahaan. Karena jika dana asing meninggalkan pasar modal, pasar akan terguncang, tapi penarikan oleh pihak asing tidak mengurangi optimisme investor domestik untuk berinvestasi di pasar modal.

Dengan hubungan yang sangat rendah dengan nilai r negatif yang dapat dilihat pada tabel 5, yang berarti semakin tinggi transaksi domestik, semakin tinggi penurunan return saham dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena jika investor asing menarik modalnya keluar, investor domestik menarik modalnya kedalam. Penarikan dana oleh pihak asing ternyata tidak mempengaruhi minat investor domestik untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manggala, 2013) yang meneliti apakah perilaku investor lokal yang terlibat dalam strategi berikut transaksi saham asing akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa transaksi investor domestik mempengaruhi harga saham naik atau turunnya harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan hubungan sebab-akibat yang dilakukan pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

periode 2016-2018 mengenai hubungan transaksi asing dan transaksi domestik pada return saham, bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan disajikan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti, hubungan transaksi asing untuk return saham, kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan antara transaksi asing dan return saham pada perusahaan sektor jasa, tetapi hubungan ini masih sangat rendah dan arah hubungan yang positif, kenaikan yang terjadi pada transaksi asing akan memicu peningkatan return saham dan sebaliknya.
2. Hubungan transaksi domestik untuk return saham, kesimpulannya adalah ada hubungan antara transaksi asing terhadap return saham pada perusahaan sektor jasa, tetapi hubungan ini masih sangat rendah dengan arah hubungan negatif, peningkatan transaksi domestik akan memicu penurunan return saham dan sebaliknya.

Referensi

- [1] Adjie, W. (2014). *Transaksi Investor Asing Terhadap Return Saham Dengan Makroekonomi Sebagai Variabel Eksogen Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2013*. 1–103.
- [2] Anthony, K. (2018). Kenapa Investor Asing Keluar dari Pasar Saham Domestik? Retrieved from Kenapa Investor Asing Keluar dari Pasar Saham Domestik?
- [3] Dua Saham Emiten Telekomunikasi Tertekan, Ada Apa? (2017). Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3125249/dua-saham-emiten-telekomunikasi-tertekan-ada-apa>
- [4] Elvira, R. (2014). Pengaruh Aktifitas Perdagangan Terhadap Return Saham Syariah Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamix Index (JII) Periode 2012-2014. *Ejournal Madania*, 20(1), 101–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/madania.v20i1.88>
- [5] Fitriani, M. (2014). *Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Deviden, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Pasar, dan Return Market Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Masuk ke Dalam ISSI 2011-2013* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/19188/2/11390006_babi_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- [6] Fransiska, E. (2013). *Pengaruh Perdagangan Investor Asing Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/13172/1/340680501201402472.pdf>
- [7] Manggala, B. (2013). *Pengaruh Transaksi Investor Asing Terhadap Nilai Saham Yang Dimoderasi Oleh Transaksi Investor Lokal*. 1–41. Retrieved from <http://repository.untar.ac.id/313/1/2061-4500-1-SM.pdf>
- [8] Putri, N. D. (2017). Tiga sektor ini menjadi jawara di bursa saham. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/tiga-sektor-ini-menjadi-jawara-di-bursa-saham>
- [9] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1–387. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222260306>